

---

## PENGARUH PENERAPAN PSAK 109 DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN ZAKAT TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA BAZNAS KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT

Mutiara Fajar Septia<sup>1</sup>, Elyanti Rosmanidar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

[mutiarafajarseptia@gmail.com](mailto:mutiarafajarseptia@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Islam Negri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

[elyantirosmanidar@uinjambi.ac.id](mailto:elyantirosmanidar@uinjambi.ac.id)

### ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the implementation of PSAK 109 and transparency of zakat management on the quality of financial reports at BAZNAS West Tanjung Jabung Regency. The research method uses a quantitative descriptive approach with data obtained through financial report documentation and questionnaires. Data analysis uses the t test, F test, and coefficient of determination with the help of SPSS. The results show that the implementation of PSAK 109 has a significant positive effect on the quality of financial reports with a calculated t value of 10.156 > t table 1.703 and a significance value of 0.000 < 0.05. Transparency of zakat management also has a significant positive effect with a calculated t value of 16.179 > t table 1.703 and a significance value of 0.000 < 0.05. Simultaneously, both variables have a significant effect on the quality of financial reports (F count 182.444 > F table 3.35; significance 0.000 < 0.05). Thus, the implementation of PSAK 109 and transparency in zakat management can improve the quality of financial reports and public trust.

**Keywords:** implementation of PSAK 109, transparency and quality

### LATAR BELAKANG (Candara font 11, space 1.15 with 0 pt after).

Zakat merupakan salah satu instrumen penting dalam sistem ekonomi Islam yang berfungsi tidak hanya sebagai ibadah finansial, tetapi juga sebagai sarana pemerataan kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan. Di Indonesia, pengelolaan zakat diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat yang menetapkan pembentukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Kedua lembaga ini berperan dalam menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) secara profesional, transparan, dan akuntabel agar dapat meningkatkan kesejahteraan umat serta kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat.

Meskipun demikian, realisasi penghimpunan zakat nasional masih jauh dari potensi yang ada. Berdasarkan data Pusat Kajian Strategis BAZNAS (2021), potensi zakat nasional diperkirakan mencapai Rp327 triliun, namun dana yang berhasil dihimpun baru mencapai Rp14,1 triliun atau sekitar 4,28% dari total potensi tersebut. Rendahnya realisasi ini menunjukkan masih adanya tantangan dalam hal

**Mutiara Fajar Septia :Pengaruh Penerapan PSAK 109 dan Transparansi Pengelolaan Zakat terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BAZNAS Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

akuntabilitas, transparansi, dan kualitas pelaporan keuangan lembaga pengelola zakat di Indonesia.<sup>1</sup>

Salah satu upaya penting untuk meningkatkan akuntabilitas dan kualitas pelaporan keuangan lembaga amil zakat adalah penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 tentang Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah. PSAK 109 diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai pedoman dalam pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi dana ZIS agar sesuai dengan prinsip syariah. Penerapan PSAK 109 secara konsisten diharapkan mampu menciptakan laporan keuangan yang lebih transparan, andal, dan relevan bagi para pemangku kepentingan.

Selain penerapan PSAK 109, transparansi pengelolaan zakat juga menjadi faktor penting dalam peningkatan kualitas laporan keuangan. Transparansi mencakup keterbukaan informasi mengenai penerimaan, pengelolaan, dan penyaluran dana zakat kepada masyarakat. Keterbukaan ini sangat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat (muzakki) kepada lembaga amil zakat, karena menunjukkan tanggung jawab dan profesionalisme lembaga dalam mengelola dana umat. Dengan laporan keuangan yang terbuka dan mudah diakses, masyarakat dapat menilai sejauh mana dana zakat digunakan sesuai syariat dan tujuan sosialnya.

Berikut disajikan data penerimaan dan penyaluran dana ZIS pada BAZNAS Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2020–2024:

Table 1. Data Penghimpunan dan Penyaluran Dana ZIS BAZNAS Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Tahun	Penerimaan ZIS (Rp)	Penyaluran ZIS (Rp)	Presentase Penyaluran (%)
2020	626.812.516	619.671.118	98,86
2021	425.917.616	432.840.078	102,09
2023	2.545.754.405	1.999.688.640	78,55
2024	2.838.882.565	2.754.319.017	97,01

Sumber : Laporan Tahunan BAZNAS Kabupaten Tanjung Jabung Barat, 2025.

Meskipun mengalami peningkatan, kualitas laporan keuangan lembaga zakat masih perlu diperkuat agar dapat memenuhi kriteria relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan sebagaimana yang diatur dalam standar akuntansi. Penerapan PSAK 109 secara konsisten serta peningkatan transparansi diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, meningkatkan akuntabilitas lembaga, dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penerapan

<sup>1</sup> Shulhan, Misnatun, and Effendi, Moh. Zainol Kama. "POTENSI DAN REALISASI ZAKAT, INFAQ, DAN SHADAQAH DI KABUPATEN SUMENEP." *Jurnal Pembangunan Sumenep* 1 (Desember 2021).

## **Mutiara Fajar Septia :Pengaruh Penerapan PSAK 109 dan Transparansi Pengelolaan Zakat terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BAZNAS Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

---

PSAK 109 dan transparansi pengelolaan zakat terhadap kualitas laporan keuangan pada BAZNAS Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris bagi peningkatan tata kelola dan pelaporan keuangan lembaga zakat di Indonesia.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui sejauh mana penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 tentang akuntansi zakat, infak, dan sedekah serta transparansi pengelolaan zakat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada BAZNAS Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Secara khusus, penelitian ini ditujukan untuk:

1. menguji pengaruh penerapan PSAK 109 terhadap kualitas laporan keuangan BAZNAS;
2. menguji pengaruh transparansi pengelolaan zakat terhadap kualitas laporan keuangan;
3. serta menganalisis pengaruh simultan antara penerapan PSAK 109 dan transparansi pengelolaan zakat terhadap kualitas laporan keuangan.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Penelitian ini menggunakan tiga konsep utama yang menjadi landasan teori, yaitu Penerapan PSAK 109, Transparansi Pengelolaan Zakat, dan Kualitas Laporan Keuangan. Ketiga konsep ini saling berkaitan dalam mendukung akuntabilitas lembaga amil zakat dalam pelaporan keuangan yang sesuai prinsip syariah.

#### **Penerapan PSAK 109**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 merupakan standar akuntansi yang secara khusus mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Standar ini diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk memberikan pedoman bagi Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) dalam menyusun laporan keuangan yang akuntabel dan transparan.

Tujuan utama penerapan PSAK 109 adalah meningkatkan kualitas dan kredibilitas laporan keuangan lembaga zakat agar dapat dipercaya oleh masyarakat. Dengan mengikuti standar ini, lembaga amil zakat dapat menyajikan informasi keuangan yang relevan, dapat dibandingkan antarperiode, dan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. PSAK 109 menegaskan bahwa zakat merupakan kewajiban syariah yang harus diserahkan kepada mustahik melalui amil, sedangkan infak dan sedekah merupakan donasi sukarela yang penggunaannya harus dilaporkan secara jelas.

## **Mutiara Fajar Septia :Pengaruh Penerapan PSAK 109 dan Transparansi Pengelolaan Zakat terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BAZNAS Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

---

Menurut Nurabiah et al. (2019), penerapan PSAK 109 dapat diukur melalui empat indikator utama, yaitu: pengukuran nilai zakat, infak, dan sedekah sesuai standar akuntansi, pengakuan transaksi pada saat diterima atau ditetapkan, penyajian laporan keuangan zakat dan infak/sedekah secara terpisah dan jelas, serta pengungkapan informasi tambahan mengenai sumber, penggunaan, dan kebijakan akuntansi yang digunakan.

### **Transparansi Pengelolaan Zakat**

Transparansi merupakan prinsip utama dalam pengelolaan zakat yang menuntut keterbukaan informasi kepada publik terkait seluruh proses penghimpunan, pengelolaan, hingga penyaluran dana zakat. Lembaga amil zakat wajib menyediakan laporan keuangan yang jelas, dapat diakses, dan mudah dipahami oleh masyarakat agar kepercayaan muzakki meningkat.

Menurut Hardi (2020), transparansi dalam pengelolaan zakat tidak hanya menyangkut pelaporan dana, tetapi juga mencakup keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan, mekanisme pengaduan, serta penerapan sistem audit internal dan eksternal.<sup>(5)</sup> Keterbukaan tersebut memperkuat akuntabilitas lembaga dan mendorong profesionalisme dalam pelaksanaan program zakat. Fitri et al. (2024) menyebutkan beberapa indikator transparansi pengelolaan zakat, yaitu kemudahan akses informasi, publikasi laporan keuangan secara rutin, keterbukaan proses pengelolaan, adanya mekanisme pengaduan masyarakat, dan pelaksanaan audit internal maupun eksternal secara berkala.

Dengan transparansi yang baik, lembaga amil zakat dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan dana ZIS serta memperkuat kepercayaan publik terhadap lembaga tersebut. Selain itu, transparansi juga menjadi sarana kontrol sosial agar dana zakat disalurkan sesuai syariat dan tujuan sosial ekonomi Islam.

### **Kualitas Laporan Keuangan**

Kualitas laporan keuangan mencerminkan sejauh mana informasi keuangan yang disajikan dapat dipercaya, relevan, mudah dipahami, dan dapat dibandingkan antarperiode. Laporan keuangan yang berkualitas membantu para pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, masyarakat, dan muzakki, dalam mengambil keputusan ekonomi yang tepat.

Menurut Hanafi dan Halim (2016), terdapat empat indikator utama kualitas laporan keuangan, yaitu: relevan, artinya informasi dalam laporan membantu pengambilan keputusan, andal, yaitu informasi bebas dari kesalahan material, dapat dipahami,

## **Mutiara Fajar Septia :Pengaruh Penerapan PSAK 109 dan Transparansi Pengelolaan Zakat terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BAZNAS Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

---

yaitu informasi disajikan dengan jelas; dan dapat dibandingkan, yaitu memungkinkan perbandingan antarperiode dan antarentitas. Dalam konteks lembaga amil zakat, kualitas laporan keuangan sangat penting untuk menunjukkan akuntabilitas dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan PSAK 109 dan didukung dengan transparansi yang tinggi akan menghasilkan informasi yang bermanfaat, kredibel, dan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat.

### **Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pengaruh penerapan PSAK 109 dan transparansi pengelolaan zakat terhadap kualitas laporan keuangan lembaga amil zakat. Rokib et al. (2022) menemukan audit internal dan kompetensi staf berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Alma Nabila (2023) menunjukkan transparansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Isviandari et al. (2019) menyimpulkan PSAK 109 belum berpengaruh signifikan, sementara kontrol internal berpengaruh positif. Nur Imanah (2020) menunjukkan PSAK 109 dan transparansi berpengaruh positif terhadap pengelolaan zakat. Zainal Potton & Amirizal (2023) menemukan bahwa penerapan PSAK 109 meningkatkan akuntabilitas dan transparansi lembaga zakat.

### **RESEARCH METHODS**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh penerapan PSAK 109 serta transparansi pengelolaan zakat terhadap kualitas laporan keuangan pada BAZNAS Kabupaten Tanjung Jabung Barat, menggunakan persamaan  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ .

#### **Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner, dibagikan kepada staf BAZNAS Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan muzaki. Populasi terdiri dari 43 orang, dengan sampel 30 responden dipilih menggunakan teknik non-probability sampling (incidental sampling) dan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10%, untuk memastikan representasi yang cukup dan menghindari bias dalam pengukuran variabel penerapan PSAK 109, transparansi pengelolaan zakat, serta kualitas laporan keuangan.

#### **Methods**

Metode ini dipilih karena fokus pada pengukuran hubungan kausal melalui data numerik yang dapat dianalisis statistik untuk hasil objektif, bukan pendekatan kualitatif yang lebih subjektif; analisis meliputi uji deskriptif, validitas-reliabilitas, asumsi klasik, uji t, F, koefisien determinasi, dan regresi menggunakan SPSS 23. Metode ini mengacu pada Sugiyono (2018) untuk analisis regresi, Ghozali (2018) untuk uji asumsi, Riyanto dan Adhita (2020) untuk teknik sampel, serta Hair et al. (2010)

**Mutiara Fajar Septia :Pengaruh Penerapan PSAK 109 dan Transparansi Pengelolaan Zakat terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BAZNAS Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

untuk model kausal, karena lebih sesuai untuk pengujian hipotesis kuantitatif dibanding metode lain seperti kualitatif yang kurang tepat untuk data numerik.

**RESULTS AND DISCUSSION**

**Results**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PSAK 109 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada BAZNAS Kabupaten Tanjung Jabung Barat, dengan nilai t-hitung sebesar 10,156 yang lebih besar dari t-tabel 1,703 dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Variabel transparansi pengelolaan zakat juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, dengan nilai t-hitung 16,179 > t-tabel 1,703 dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Secara simultan, kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, ditunjukkan oleh uji F dengan F-hitung 182,444 > F-tabel 3,35 dan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Koefisien determinasi menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 93,1% terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata penerapan PSAK 109 adalah 21,17 dengan deviasi standar 2,614, transparansi pengelolaan zakat 21,37 dengan deviasi standar 2,059, dan kualitas laporan keuangan 21,57 dengan deviasi standar 2,344, yang menunjukkan tingkat kesetujuan responden yang cukup tinggi. Persamaan regresi linier berganda diperoleh  $Y = 11,829 + 0,460X_1 + 1,000X_2 + e$ , yang menjelaskan bahwa setiap peningkatan satu unit pada penerapan PSAK 109 akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,460 unit, dan pada transparansi pengelolaan zakat sebesar 1,000 unit.

Tabel 1. Hasil Uji t

Variabel	t-hitung	t-tabel	Signifikan	Keterangan
Penerapan PSAK 109	10,156	1,703	0,000	Signifikan
Transparansi pengelolaan zakat	16,179	1,703	0,000	Signifikan

Sumber data diolah 2025

Tabel 2. Hasil Uji F simultan

F- hitung	F-tabel	Signifikan	Keterangan
182,444	3,35	0,000	Signifikan

Sumber data diolah 2025

**Discussion**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PSAK 109 dan transparansi pengelolaan zakat secara signifikan meningkatkan kualitas laporan keuangan di BAZNAS Kabupaten Tanjung Jabung Barat, yang sejalan dengan teori akuntansi syariah yang menekankan standar pelaporan untuk akuntabilitas. Novelty

## **Mutiara Fajar Septia :Pengaruh Penerapan PSAK 109 dan Transparansi Pengelolaan Zakat terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BAZNAS Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

---

dari penelitian ini terletak pada konteks spesifik BAZNAS daerah, di mana penerapan PSAK 109 yang konsisten dan transparansi pengelolaan zakat dapat menjadi model untuk lembaga serupa dalam meningkatkan kepercayaan publik. Hasil ini didukung oleh justifikasi bahwa PSAK 109 memberikan pedoman pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan yang akurat, sementara transparansi memastikan keterbukaan informasi kepada stakeholder, sehingga mengurangi risiko penyelewengan dan meningkatkan kredibilitas laporan.

Perbandingan dengan penelitian sebelumnya, seperti Rokib et al. (2022) yang menemukan pengaruh signifikan audit internal dan kompetensi staf terhadap kualitas laporan keuangan, serta Alma Nabila (2023) yang menekankan transparansi dan pengendalian internal, menunjukkan kesamaan bahwa faktor-faktor pendukung akuntansi syariah berkontribusi positif. Namun, penelitian ini berbeda karena fokus pada PSAK 109 spesifik untuk zakat, yang belum banyak dieksplorasi di tingkat kabupaten, sehingga memberikan kontribusi baru untuk penguatan regulasi lokal. Temuan ini juga setara dengan Isviandari et al. (2019) yang menemukan penerapan PSAK 109 tidak signifikan pada entitas nirlabah, namun berbeda karena konteks BAZNAS menunjukkan signifikansi, kemungkinan karena perbedaan skala dan implementasi.

### **CONCLUSION**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan PSAK 109 berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada BAZNAS Kabupaten Tanjung Jabung Barat, begitu pula dengan transparansi pengelolaan zakat. Secara simultan, kedua variabel tersebut memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan publik. Temuan lain menunjukkan bahwa peningkatan konsistensi penerapan standar akuntansi dapat memperbaiki pengelolaan dana ZIS secara keseluruhan.

### **REFERENCES**

#### **(a) Book**

Agung Widhi Kurniawan, and Zarah Puspitaningtyas. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. 1st ed. PANDIVA BUKU, 2016.

Prof.DR. Sugiyono. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN PENDEKATAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*. 2018, 2018.

#### **(b) Journal**

**Mutiara Fajar Septia :Pengaruh Penerapan PSAK 109 dan Transparansi  
Pengelolaan Zakat terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BAZNAS Kabupaten  
Tanjung Jabung Barat**

---

Agustina Isviandari, Nur Diana, and M. Cholid Mawardi. “PENGARUH PENERAPAN PSAK 45 TENTANG PELAPORAN KEUANGAN ENTITAS NIRLABA, PENERAPAN PSAK 109, PENGENDALIAN INTERNAL DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN MASJID-MASJID DI KOTA BATU.” *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* 08, no. 01 (2019). <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/2278/2161>.

Alma nabilla. “Pengaruh Transparansi, pengendalian Internal dan penerapan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) 109 Terhadap Kualitas Laporan Keuangangaruh.” *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi* 5, no. 2 (2023): 1483–98. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol5.iss2.2019.256>.

Fitri, Yessi, Rini Rini, and Amilin Amilin. *Analisis Pelaporan Berbasis Website untuk Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat*. 17, no. 1 (2024). [jurnalbimasislam.kemenag.go.id/index.php/jbi](http://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/index.php/jbi).

Halim A, and Hanafi,M.M. *ANALISI LAPORAN KEUANGAN*. 4th ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.

Rokib, A., Wisandani, Murhasanah, Putri Isnaini, et al. “PENGARUH PERAN AUDIT INTERNAL, DAN KOMPETENSI STAF AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN PSAK109 (Studi pada badan amil zakat nasional (Baznas) di kota bandung).” *Jurnal Bisnis Mahasiswa* 4, no. 1 (2022): 78–87. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i1.art9>.

**(c) Website (Internet)**

“TUGAS DAN FUNGSI BAZNAS RI.” <https://ppid.baznas.go.id/informasi-publik/berkala/tugas-fungsi-baznas>, n.d.

<https://Ppid.Baznas.Go.Id/>. “POTENSI ZAKAT DI INDONESIA BERDASARKAN PERHITUNGAN BAZNAS.” n.d.